

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan adalah pelaku usaha yang giat melakukan inovasi dan kreatifitas adalah para wirausahawan yang bergerak di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Keduanya memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia sehingga menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan, dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas bisnis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Kinerja usaha mikro kecil di Indonesia membutuhkan kerja keras karena masih sangat terbelakang dalam menuangkan ide kreatif produknya untuk mampu bersaing di dunia usaha karena jika melihat kondisi dilapangan banyak diantaranya yang tidak mampu bersaing dan tidak berkembang atau bahkan gulung tikar. Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja yang baik dalam mengelola usahanya dengan tujuan

agar sesuai dengan target pasar (Charir *et al.*, dalam Iffan 2022:59). Kompetensi kewirausahaan juga merupakan kemampuan yang terkait dengan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang harus dimiliki seorang pengusaha melalui pelatihan manajerial dan pengembangan untuk memungkinkannya dalam menghasilkan kinerja yang berbeda serta memaksimalkan keuntungan ketika mengelola sebuah usaha bisnis atau perusahaan.

DATA USAHA UMKM DI KELURAHAN LILIBA

NO	NAMA PENANGGUNJAWAB	JENIS USAHA	ALAMAT	I J I N	BELUM	KETERNAGAN
			RT / RW	SUDAH		
1	2	3	4		5	6
1	Gustinadi Michael Ruan Kou	Foto Copy dan Rental Komputer	16 / 10		✓	
2	Adrian A. Benu	Percetakan Batako	46 / 01		✓	
3	Darminto	Pemasangan Gypsum	08 / 04		✓	
4	Theresia Gita Morata Dua Nurak	Air Isi Ulang Galon	18 / 14	✓	<input type="checkbox"/>	Ijin Puskesmas Oepoi
5	Nono Tarsisius	Air Isi Ulang Galon	51 / 09	✓	<input type="checkbox"/>	Ijin Puskesmas Oepoi
6	Mathius Kaput	Kos-kosan dan Butik	32 / 13		✓	
7	Susanti Surat Laga	Kosa-kosan	12 / 05		✓	
8	Marlince Afliana Pello	Warung Makan dan Minum	47 / 14		✓	
9	Naomi Frenderika Wello	Kos-kosan	32 / 13		✓	
10	Diander Adrian Kase	Kios Sembako	06 / 03		✓	
11	James Banufinit	Kos-kosan	33 / 09		✓	
12	Makarios Wou	Rental Print dan Accesoris Hp	51 / 09		✓	
13	Mathius Pati Weking	Kios Sembako	26 / 09		✓	
14	Verdin Eklamens Mbune	Kios Sembako	09 / 04		✓	
15	Yulius Tse	Kios Sembako	26 / 09		✓	
16	Santi Cristin Raja Pa	Kios Sembako	10 / 12		✓	
17	Fely Rindayani Dethan	Bengkel Cuci Motor	11 / 02		✓	
18	Shokib Ardiansyah	Bengkel Cat Mobil dan Meubel	52 / 09		✓	
19	Yaneta A. Banase	Kos-kosan	41 / 01		✓	
20	Alfonsus Lakbanu	Kos-kosan	32 / 13		✓	

Kompetensi kewirausahaan sangat penting sebagai faktor keberhasilan berwirausaha. Lebih lanjut dijelaskan bahwa peran strategis pengusaha adalah sebagai agen transformasi ekonomi di masyarakat kompetensi kewirausahaan pengusaha berkaitan dengan faktor-faktor antara lain manajemen waktu, komunikasi, manajemen SDM, manajemen pemasaran dan etika bisnis. Kompetensi wirausaha menjadi lebih utama dalam rangka mengambil langkah proaktif terhadap tantangan lingkungan bisnis. Putri & Handayani dalam Iffan (2022) mengemukakan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah suatu kesatuan dari pengetahuan (*knowlegde*), kecakapan (*ability*), dan keterampilan (*skill*), yang bersifat dinamis yang dipergakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan.

Kemudian, orientasi kewirausahaan menurut Jannah *et al.*, dalam Iffan (2022:59) berpendapat bahwa orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan sebuah usaha atau wirausaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat menghasilkan keberhasilan usaha dengan strategi perubahan sehingga dapat bersaing dan lebih kompetitif. Orientasi kewirausahaan juga merupakan suatu konsep yang menggambarkan sikap atau tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan untuk memulai bisnis atau usaha yang inovatif dan menciptakan nilai bagi masyarakat. Orientasi kewirausahaan dapat mempengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang sosial dan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, serta kepribadian seseorang.

Selain itu orientasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti tingkat persaingan di pasar, tingkat keuntungan yang diharapkan, serta fasilitas yang tersedia bagi para wirausaha. Orientasi wirausaha juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan seseorang untuk mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi kewirausahaan dan terus belajar serta mengembangkan diri agar dapat menjadi seseorang wirausaha yang sukses. Menurut Herlinawati *et al.*, dalam Iffan (2022:61) “Orientasi kewirausahaan penting karena berkaitan dengan kemampuan dan sumber daya kreatif dan inovatif untuk menemukan peluang kesuksesan bisnis”. Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada new entry. Orientasi kewirausahaan muncul dari perspektif pilihan strategis yang menyatakan bahwa peluang new entry untuk berhasil sangat tergantung pada kinerja yang menjadi tujuan.

Pengaruh kinerja usaha menurut Octaviani dan Widiyanto dalam Iffan (2022:65), kinerja usaha merupakan ukuran prestasi yang didapatkan dari aktifitas proses pemasaran secara menyeluruh dari sebuah perusahaan atau organisasi. Kinerja usaha merupakan konsep untuk mengukur prestasi pemasaran suatu perusahaan, Setiap perusahaan berkepentingan untuk mengetahui prestasinya sebagai cermin dari keberhasilan usahanya dalam persaingan pasar (Purwanto dan Trihudiyatmanto dalam Iffan (2022:65). Kinerja merupakan sesuatu yang penting untuk perusahaan,

khususnya kinerja pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Baik atau buruknya kinerja dapat berpengaruh pada baik buruknya kinerja perusahaan.

Kinerja dapat mempengaruhi berlangsungnya suatu kegiatan organisasi atau perusahaan, semakin baik kinerja yang diberikan sangat membantu dalam kelangsungan perkembangan suatu organisasi atau perusahaan. Kinerja merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah organisasi atau instansi perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai gambaran yang mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi perusahaan yang tertuang dalam rencana strategi suatu organisasi. Menurut Amstron dan Baron dalam Fahmi (2020:28), “Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.”

Kinerja usaha merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan atau tugas yang diminta. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja usaha dari seorang wirausaha yaitu sikap atau perilaku wirausaha dalam mencapai tujuannya. Faktor individu seperti pendidikan, pelatihan, pengalaman, dukungan keluarga, kebutuhan berprestasi dan motivasi berwirausaha menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku wirausaha. Di samping kondisi yang dihadapi oleh UMKM dengan latar belakang pendidikan pelaku UMKM rendah, sehingga sulit memahami atau menguasai tentang cara meningkatkan kualitas dan standarisasi produk, memperluas dan meningkatkan akses pembiayaan, memperkuat dan meningkatkan akses teknologi untuk pengembangan

UMKM, meningkatkan akses promosi di dalam dan luar negeri, dan membangun jejaring bisnis global.

Kompetensi kewirausahaan diperlukan dalam menghadapi persaingan secara lokal dan global. Pelaku usaha yang giat melakukan inovasi dan kreatifitas adalah para wirausahawan yang bergerak di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Mereka memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia sehingga menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan, dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

UMKM yang ada di Indonesia jumlahnya terus bertambah dan semakin berkembang. Selain itu, Menteri Koperasi dan UKM mengatakan sebanyak 19 juta UMKM di Indonesia sudah masuk ke ekosistem digital hingga Mei 2022. Ini berarti sudah semakin banyak pelaku UMKM yang dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung bisnis mereka. Tidak semua usaha bisa masuk dalam kategori UMKM, hal ini karena ada juga kategori usaha besar dengan jumlah kekayaan lebih banyak dibanding usaha menengah. Usaha besar adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dibanding usaha menengah. Contoh usaha besar adalah usaha nasional

milik swasta, usaha patungan, usaha milik negara, atau usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

Penggolongan usaha dilakukan berdasarkan besaran hasil penjualan tahunan dan jumlah kekayaan atau aset yang dimiliki. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas bisnis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Kinerja usaha mikro kecil di Indonesia membutuhkan kerja keras karena masih sangat terbelakang dalam menuangkan ide kreatif produknya untuk mampu bersaing di dunia usaha karena jika melihat kondisi dilapangan banyak diantaranya yang tidak mampu bersaing dan tidak berkembang atau bahkan gulung tikar. Hal ini disebabkan karena rendahnya kompetensi yang dimiliki. Hal ini juga ditunjukkan dengan masih rendahnya pengembangan dan penguasaan ilmu pelaku UMKM dibidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam mengelola usaha. Usaha kecil adalah perusahaan (baik yang berbadan hukum atau tidak) yang mempunyai tenaga kerja 5-9 orang termasuk pemilik usaha atau pengusaha.

Di samping kondisi yang dihadapi oleh UMKM dengan latar belakang pendidikan pelaku UMKM rendah, sehingga sulit memahami atau menguasai tentang cara meningkatkan kualitas dan standarisasi produk, memperluas dan meningkatkan akses pembiayaan, memperkuat dan meningkatkan akses teknologi untuk pengembangan UMKM, meningkatkan akses promosi di dalam dan luar negeri, dan

membangun jejaring bisnis global. Dengan melihat situasi tersebut menyebabkan para pelaku usaha semakin dituntut untuk mempunyai strategi yang tepat dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Tabel 1.1

DATA USAHA UMKM MENENGAH

No.	Nama Pemilik Usaha	Jenis Usaha
1.	Darminto	Pemasangan Gypsum
2.	Gustinadani Mikhael Ruan Kou	Fotocopy dan Rental Komputer
3.	Matius Kaput	Kos-kosan dan butik
4.	Yurita Dece Imelda Nenabu	Salon Kecantikan
5.	Kornelius Babahari	Salon kecantikan dan Kios
6.	Sokib Ardyansa	Bengkel cat mobil dan Rental
7.	Makarios Wo	Rental ,Print dan Aksesoris Hp
8.	Nipolitus Mawar	Kafe
9.	Yohana H. Lada Sitta	Hotel Lavender
10.	Jemy talan	Tokoh Bangunan

Dari tabel di atas dapat di simpulkan DATA UMKM Menengah sebanyak 10

UMKM.

TABEL 1.2
DATA USAHA UMKM KECIL

NO.	Nama Pemilik Usaha	Jenis Usaha
1.	Ana Khoiriyah	Kios Makann Burung
2.	Beny Tanoni	Air Galon Isi Ulang
3.	Urbanus Heka	Kos-kosan
4.	Yulce Margaritha Sisa	Tenun ikat
5.	Okto Hitska Lalang	Kios Sembako
6.	Jose Soares	Ketring
7.	Ismail Fia	Pengrajin perak
8.	Marlina Tachiana Nahak	Kios
9.	Eri Ernawati lienn	Pangakalan minyak tanah
10.	Nono Tarsius	Isi Air Galon

Dari tabel di atas dapat di simpulkan DATA UMKM Kecil sebanyak 10 UMKM.

TABEL 1.3
DATA UMKM MIKRO

No.	Nama Pemilik Usaha	Jenis Usaha
1.	Marlince Alfiana Pello	Warung Makanan Dan Minuman
2.	Yumina Y. Kore	Jual Kue
3.	Lisa Noviana Rihi	Tenun Ikat
4.	Johanes Sowa	Kos-Kosan Dan Lapak
5.	Yusuf suek	Percetakan Batako
6.	Viktor Un	Toko Sembako
7.	Fony Leylo	Menjahit
8.	Primus Kuma Nireng	Pangkalan Minyak Tanah
9.	Ayub Malania Sabu	Kios Sembako
10.	Adrian A. Benu	Percetakan Batako

Dari tabel di atas dapat di simpulkan DATA UMKM Mikro sebanyak 10 UMKM.

Ketertarikan peneliti melakukan pengkajian ini didasarkan pada pengkajian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti yakni sebagai berikut:

Eka Ludya (2020) dengan Judul Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM bidang Fashion di Kota Cimahi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Demikian dengan orientasi wirausaha

usaha secara parsial juga berpengaruh terhadap kinerja usaha. Kemudian, secara simultan kompetensi wirausaha dan orientasi wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Suryana dan Burhanuddin (2021) dengan judul Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Kopi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM kopi di Indonesia.

Rakib, Najib dan Taufik (2022) dengan judul Kompetensi, Orientasi Wirausaha, Keunggulan Bersaing dan Keberhasilan Usaha Kecil: Suatu Kajian Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, orientasi wirausaha, dan keunggulan bersaing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil.

Berdasarkan uraian dan hasil kajian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yang diformulasikan dalam kalimat “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka persoalan penelitian ini terletak pada pengaruh atau tidaknya kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang secara parsial.

1.3 Persoalan Penelitian

Mengacu pada permasalahan penelitian di atas maka yang menjadi persoalan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang?
- b. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas dan berkontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji serta dapat memberikan sumbangan atau referensi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang manajemen kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi atau masukan bagi pemerintah setempat agar terus meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan dalam dunia kinerja UMKM.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti selanjutnya dengan kajian masalah yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.